

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab utama kematian secara global. Menurut *World Health Organization* (WHO) kematian akibat PTM akan terus mengalami peningkatan di seluruh dunia, terutama di negara menengah dan miskin. Riskesdas 2018 menunjukkan Indonesia mengalami peningkatan prevalensi PTM jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, antara lain : kanker, diabetes melitus, dan hipertensi. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan menjelaskan bahwa prevalensi kanker dari 1,4% menjadi 1,8%, diabetes melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5% sedangkan hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1%.<sup>1</sup>

PTM merupakan golongan penyakit katastrofik yaitu penyakit yang memerlukan biaya tinggi dalam pengobatan dan apabila disertai komplikasi dapat membahayakan jiwa. Peningkatan prevalensi PTM akan berdampak pada peningkatan beban pembiayaan kesehatan bagi masyarakat dan pemerintah karena penanganannya memerlukan waktu yang lama serta membutuhkan teknologi yang tinggi. Salah satu dampak PTM adalah terjadinya kecacatan yang dapat memengaruhi produktivitas seseorang. Faktor pemicu terjadinya PTM antara lain merokok, diet yang tidak sehat, kurang aktifitas fisik, dan gaya hidup yang tidak sehat.<sup>2</sup>

Kesehatan merupakan investasi dalam pembangunan ekonomi yang berperan penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Derajat kesehatan

masyarakat yang tinggi dapat diwujudkan dengan pembangunan kesehatan oleh semua lapisan masyarakat yang dilakukan dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan yang tinggi. Pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat merupakan salah satu strategi dalam pembangunan kesehatan. Bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikembangkan oleh pemerintah sesuai dengan rekomendasi WHO adalah agar memusatkan penanggulangan PTM melalui tiga komponen utama, yaitu surveilans, promosi kesehatan, dan pencegahan melalui inovasi dan reformasi manajemen pelayanan kesehatan. Salah satu UKBM yang berpartisipasi dalam pengendalian dan pemantauan PTM adalah Posbindu PTM.<sup>3</sup>

Program Posbindu PTM menjadi salah satu rencana aksi pemerintah dalam penanggulangan penyakit tidak menular. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 5 Tahun 2017 tentang Rencana Aksi Nasional Penanggulangan PTM.<sup>4</sup> Dengan adanya Posbindu PTM diharapkan dapat dilaksanakan upaya pencegahan dan pengendalian melalui deteksi dini, pemantauan serta tindak lanjut dini faktor risiko PTM secara terpadu dan periodik sehingga prevalensi PTM menurun.

Posbindu PTM merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan yang diselenggarakan atas permasalahan PTM yang ada di masyarakat mencakup upaya promotif, preventif dan rujukan. Komitmen negara dalam upaya pencegahan dan pengendalian PTM tercantum dalam undang-undang tentang kesehatan No. 36 Tahun 2009 pasal 158 ayat 1 menyatakan bahwa pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat melakukan

upaya pencegahan, pengendalian dan penanganan PTM beserta akibat yang ditimbulkan.

Distribusi Posbindu PTM Kabupaten Purworejo sebanyak 584 yang tersebar di wilayah kerja 27 Puskesmas dengan target capaian Standar Pelayanan Minimum (SPM) adalah 100%. SPM merupakan ketentuan jenis dan mutu pelayanan dasar yang wajib diperoleh setiap warga negara secara minimal. Pencapaian SPM sebagai tolok ukur kinerja pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan minimal sesuai standar. Tahun 2020 SPM usia produktif di Kabupaten Purworejo masih rendah yaitu 22,97%. Berdasar studi pendahuluan bahwa pada tahun 2020 beberapa Puskesmas mengalami penurunan capaian SPM usia produktif jika dibanding dengan tahun 2019 yaitu Puskesmas Gebang, Puskesmas Butuh, Puskesmas Bubutan, dan Puskesmas Bragolan. Rendahnya capaian SPM usia produktif berdampak pula pada capaian deteksi dini terhadap beberapa jenis penyakit tidak menular.

Puskesmas Bubutan berada di wilayah Purworejo bagian selatan, yang wilayahnya berdekatan dengan Puskesmas Bragolan, Puskesmas Dadirejo, dan Puskesmas Ngombol. Tahun 2020 capaian SPM usia produktif Puskesmas Bubutan mengalami penurunan 3,7% , Puskesmas Bragolan juga mengalami penurunan sebesar 1% sedangkan untuk Puskesmas Dadirejo mengalami peningkatan 4,4% dan Puskesmas Ngombol meningkat 22,4%. Puskesmas Bubutan mempunyai 50 Posbindu PTM yang tersebar di 26 desa dengan sasaran 15.655. Dari 26 desa, Desa Guyangan merupakan desa dengan persentase kunjungan Posbindu PTM tertinggi. Dalam satu tahun dilakukan 6

kali kegiatan Posbindu PTM dengan persentase kunjungan rata-rata sebesar 75%.

Kesehatan wanita merupakan hal yang sangat penting dari bagian kehidupan. Wanita berhak memperoleh pelayanan kesehatan secara komprehensif. Kejadian kehamilan risiko tinggi akibat adanya PTM yang dapat menyebabkan kematian ibu, kejadian kanker serviks, kanker payudara maupun penyakit lainnya yang mengintai wanita menjadi pemicu perlunya pencegahan dan peningkatan kesehatan wanita sejak dini. Adanya deteksi dini diharapkan dapat menurunkan kematian akibat PTM.

Pemeriksaan kesehatan sangat penting bagi semua orang, tak terkecuali Wanita Usia Subur (WUS). WUS adalah wanita usia reproduksi dimulai sejak mendapat haid pertama sampai menopause yaitu antara umur 15 sampai 49 tahun. Deteksi dini dengan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap suatu penyakit dan faktor risiko serta meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pola hidup sehat. Deteksi dini pada WUS sangat penting dilakukan mulai dari pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kadar gula dalam darah, pemeriksaan kolesterol, pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) maupun pemeriksaan IVA dalam rangka deteksi kanker servik. Upaya deteksi dini tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan Posbindu PTM. <sup>5</sup>

Keaktifan WUS mengikuti kegiatan Posbindu PTM merupakan salah satu bentuk sikap mawas diri terhadap pencegahan PTM. Sikap mawas diri seseorang ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku yang lebih sehat dan

memanfaatkan pelayanan kesehatan tidak hanya pada saat sakit melainkan juga pada keadaan sehat.

Faktor dari individu yang dapat memengaruhi seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan antar lain tingkat pendidikan dan pengetahuan. Tingkat pendidikan tinggi akan memudahkan seseorang dalam menerima sebuah informasi yang dapat meningkatkan pengetahuannya. Pengetahuan dapat mengubah persepsi yang dimiliki individu dalam berperilaku, bertindak dan bersikap untuk mendorong perilaku dalam mengakses pelayanan kesehatan.<sup>6</sup>

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk perilaku positif yang diberikan kepada anggota keluarga yang lain. Hal tersebut memberikan dampak kepada individu untuk melakukan suatu kegiatan. Dukungan keluarga dapat berupa pemberian informasi kesehatan, nasihat maupun saran.<sup>7</sup> Dukungan yang baik dari keluarga akan memberikan motivasi individu dalam mengakses pelayanan kesehatan.<sup>8</sup>

Pelaksanaan kegiatan Posbindu PTM memerlukan peran serta masyarakat khususnya kader Posbindu PTM. Kader Posbindu PTM merupakan garda terdepan yang menjadi agen perubahan dalam pencegahan dan pengendalian PTM. Kader Posbindu PTM berasal dari anggota masyarakat yang mau bekerjasama dengan ikhlas dan sanggup melaksanakan kegiatan. Kader dapat menggerakkan masyarakat untuk memanfaatkan kegiatan pelayanan kesehatan.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa kunjungan Posbindu PTM dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, dukungan kader kesehatan dan dukungan teman sebaya.<sup>9</sup> Penelitian Sari (2018) menyebutkan bahwa faktor yang memengaruhi pemanfaatan Posbindu PTM adalah jenis kelamin, pekerjaan, pengetahuan, akses ke Posbindu PTM, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, dukungan kader dan kebutuhan akan Posbindu PTM.<sup>10</sup> Menurut penelitian Melita (2017) kunjungan ke Posbindu PTM dipengaruhi oleh pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan dan faktor kebutuhan.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pendidikan, jenis kelamin, pengetahuan, dan dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan wanita usia subur di Posbindu PTM Desa Guyangan tahun 2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Perilaku seseorang berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi (tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, karakteristik individu), faktor pemungkin (sarana prasarana, jarak tempuh) dan faktor penguat (dukungan keluarga, teman sebaya, kader atau tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan). Tingkat pendidikan akan memengaruhi seseorang dalam penerimaan informasi. Pengetahuan tentang Posbindu PTM menjadi penentu dalam mencari dan

meminta pelayanan kesehatan sedangkan dukungan keluarga dan kader sangat penting karena sebagai penguat perilaku seseorang.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Apakah tingkat pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga, dan dukungan kader berhubungan dengan keaktifan kunjungan wanita usia subur di Posbindu PTM Desa Guyangan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo tahun 2021?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya faktor–faktor yang berhubungan dengan keaktifan kunjungan wanita usia subur di Posbindu PTM Desa Guyangan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo tahun 2021.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran keaktifan kunjungan wanita usia subur di Posbindu PTM Desa Guyangan tahun 2021.
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga, dan dukungan kader pada wanita usia subur di Posbindu PTM Desa Guyangan tahun 2021.
- c. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan keaktifan kunjungan wanita usia subur di Posbindu PTM Desa Guyangan tahun 2021.

- d. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang Posbindu PTM dengan keaktifan kunjungan wanita usia subur di Posbindu PTM Desa Guyangan tahun 2021.
- e. Untuk mengetahui hubungan dukungan kader dengan keaktifan kunjungan wanita usia subur di Posbindu PTM Desa Guyangan tahun 2021
- f. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan wanita usia subur di Posbindu PTM Desa Guyangan tahun 2021.

#### **D. Ruang Lingkup**

##### 1. Ruang lingkup materi

Lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah kesehatan masyarakat sebagai upaya deteksi faktor risiko pada wanita usia subur yang meliputi: risiko penyakit yang bisa memberikan dampak pada kehamilan serta deteksi penyakit reproduksi wanita.

##### 2. Ruang lingkup responden

Responden yang diteliti adalah wanita usia subur Desa Guyangan tahun 2021 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

##### 3. Ruang lingkup tempat

Tempat penelitian di Desa Guyangan yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Bubutan.

##### 4. Ruang lingkup waktu

Penelitian dilakukan pada Bulan Maret 2022.



## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya terkait dengan Posbindu PTM.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi pemegang program Posbindu PTM Puskesmas Bubutan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor yang berhubungan dengan keaktifan WUS mengikuti kegiatan Posbindu PTM di Desa Guyangan. Informasi tersebut sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan keaktifan kunjungan WUS ke Posbindu PTM sehingga dapat dijadikan evaluasi serta pengembangan program kegiatan Posbindu PTM di wilayah kerja.

#### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis atau berhubungan dengan tema penelitian ini secara lebih mendalam.

## **F. Keaslian Penelitian**

Tabel 1. Keaslian Penelitian

| No | Judul  | Persamaan Penelitian   | Perbedaan Penelitian   | Hasil  |
|----|--|--|--|--|
| 1  | Faktor Pendukung Keaktifan Kunjungan Posbindu PTM Wilayah Puskesmas Sumpalsari Kabupaten Jember tahun 2020. <sup>12</sup>                          | 1. Jenis penelitian observasional analitik<br>2. Desain <i>cross sectional</i> | 1. Teknik pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i><br>2. Uji statistik menggunakan uji regresi logistik     | Terdapat hubungan antara waktu tempuh, lokasi, sarpras, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan dengan keaktifan kunjungan. |
| 2  | Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Setiabudi Kota Jakarta Selatan tahun 2018. <sup>10</sup> | 1. Jenis penelitian observasional analitik<br>2. Desain <i>cross sectional</i> | Uji statistik menggunakan uji regresi logistic   | Variabel yang paling dominan adalah dukungan kader OR= 4.680   |
| 3  | Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Masyarakat Usia Produktif dalam Pemanfaatan Posbindu PTM. <sup>13</sup>                              | 1. Jenis penelitian observasional analitik<br>2. Desain <i>cross sectional</i> | 1. Teknik pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i><br>2. Uji statistik menggunakan uji <i>Rank Spearman</i> | Ada hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam memanfaatkan Posbindu dengan nilai <i>p-value</i> 0,000 |
| 4  | Determinan Pemanfaatan Posbindu PTM di Desa Uwie Wilayah Kerja Puskesmas Muara Uya Kabupaten Tabalong. <sup>14</sup>                               | 1. Jenis penelitian observasional analitik<br>2. Desain <i>cross sectional</i> | Uji statistik menggunakan uji <i>multiple logistic regression</i>  | Pengetahuan, sikap dan persepsi dukungan keluarga berpengaruh sebesar 58% terhadap pemanfaatan posbindu PTM                      |